

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena datanya akan dipaparkan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi. Menurut Lincoln dan G. Guba dalam penelitian lapangan lebih suka dengan menggunakan istilah *Naturalistik Inquiry*, oleh karena ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar atau setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti (sebagaimana adanya atau *natur*).¹

Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami sebuah fenomena dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata dan bahasa pada suatu peristiwa yang alamiah dan memanfaatkan metode alamiah. Guna mendapatkan data maka pengumpulan data menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Penetapan informan sebagai sumber data menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive Sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. *Sampling* yang *Purposive* adalah sampel yang dipilih dengan secara cermat oleh peneliti.²

Setelah data berhasil dikumpulkan kemudian dilakukan analisis data. Analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya untuk dijadikan satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan polanya, menemukan apa yang penting

¹Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (New Dhelhi:Sage Publication, 1985), 39.

²Muhamad Sholikhun, "Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School," *Wahana Islamika Jurnal Studi Keislaman* 4, no.1 (2018): 55-56.

dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat didefinisikan kepada orang lain.

Ada dua model pokok proses analisis yaitu model analisis mengalir dimana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersama dan model analisis interaksi dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, setelah data terkumpul tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan). Dan dari dua model tersebut peneliti lebih tertarik dengan menggunakan model analisis mengalir. Untuk mendukung proses analisis tersebut, maka data yang diperoleh harus lengkap dan menyeluruh dalam latar lingkungan. Oleh karena itu, apabila kesimpulan dirasakan kurang mantap atas dasar pengamatan pertama (terdahulu), peneliti kembali mengumpulkan data untuk menyempurnakan hasil berdasar temuan yang lebih mantap lagi.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan “Kualitatif”. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong dan dikutip kembali oleh Margono dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan* bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.³ Pendekatan kualitatif terhadap penelitian berkaitan dengan penilaian subjektif terhadap sikap, pendapat, dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti ini adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan penelitian semacam itu menghasilkan hasil baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak mengalami analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya, teknik wawancara kelompok terarah, teknik projektif dan wawancara mendalam digunakan.⁴

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet.IV, 2004), 36.

⁴ Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, (New Dhelhi: New Age International Publishers, 2004), 5.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bahwa proses penelitian untuk memahami berdasarkan metodologi penelitian yang menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks yang bersifat *holistic*, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan informan melalui wawancara secara rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Dalam hal ini penulis menelusuri obyek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan mengumpulkan data tentang manajemen *Islamic Boarding School* dalam penanaman karakter peserta didik di SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora.

C. *Setting* Penelitian

Setting penelitian dalam pandangan penelitian kualitatif ini gejala itu holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*Place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dari penelitian sendiri yang menjadi sorotan situasi sosial tersebut adalah:

1. Tempat (*Place*)

Lokasi penelitian sangat penting di dalam mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Lokasi penelitian perlu diterapkan terlebih dahulu. Penelitian ini berlokasi di SMA IP Al Banjari Dk. Klapanan Ds. Tunjungan Kec. Tunjungan Kab. Blora.

2. Pelaku (*Actor*)

Pelaku yang paling utama adalah kepala Kepala Sekolah, dan selanjutnya menyebar keseluruh komponen-komponen yang akan penulis teliti meliputi, Wali Kelas, Waka Kurikulum, Guru BK SMA IP Al- Banjari.

3. Aktivitas (*Activity*)

Alasan bagi peneliti memilih lokasi SMA IP Al-Banjari, karena SMA IP Al Banjari merupakan sekolah yang mengikuti kurikulum Diknas dan Islam serta tergolong sekolah yang berupaya memadukan program berciri khas agama dan umum melalui sistem *Islamic Boarding School* di Blora. Pembelajaran dilakukan secara menyeluruh yang memadukan pengembangan spiritual keislaman dan

intelektual peserta didik yang berfokus pada pembentukan karakter. Kurikulum yang dikembangkan memadukan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional (Diknas).

Program ini berupaya untuk menanamkan karakter peserta didik dalam hal keberagaman dimana memprogramkan kegiatan sholat berjamaah setiap lima waktu, kegiatan sholat sunnah, tahfidz Al Qur'an, pembelajaran mata pelajaran Islam, serta bagaimana adab Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dengan manajemen *Islamic Boarding School* maka proses penyemaian ajaran Islam akan lebih cepat terinternalisasikan ke dalam jiwa peserta didik, di samping model asrama yang akan menuntut mereka untuk melatih kedisiplinan dan manajemen waktu.

D. Subyek dan Informan Penelitian

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta ataupun angka.

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Seperti dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA IP Al Banjari. Sedangkan informan penelitiannya antara lain:

1. Ketua Yayasan
2. Kepala Sekolah
3. Waka Kurikulum
4. Waka Kesiswaan
5. Wali Kelas
6. Guru BK
7. Wali asrama

Data kedua adalah data skunder, yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Sedangkan yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah, dokumenter, berupa informasi dari arsip-

arsip seperti profil SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora, laporan hasil belajar siswa, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini dan kepustakaan, yang berupa buku-buku ataupun artikel-artikel yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data autentik atau data langsung dari tulisan tokoh tersebut. Data primer dari penelitian lapangan (*field research*) ini melalui prosedur dan teknik pengambilan data yaitu wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi. Data primer yang dituju di sini meliputi : kepala sekolah, ketua yayasan, waka kurikulum, kesiswaan, wali kelas, dan guru BK SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora serta wali asrama.

Kami mengumpulkan data primer selama melakukan eksperimen dalam penelitian eksperimental namun jika kami melakukan penelitian jenis deskriptif dan melakukan survei, baik survei sampel atau survei sensus, maka kami dapat memperoleh data primer baik melalui observasi maupun melalui komunikasi langsung dengan responden dalam satu bentuk atau lainnya atau melalui wawancara pribadi.

2. Data Sekunder

Data sekunder berarti data yang sudah tersedia yaitu, mereka mengacu pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh orang lain. Bila peneliti menggunakan data sekunder, ia harus melihat berbagai sumber darimana ia bisa mendapatkannya. Dalam hal ini dia tentu tidak dihadapkan dengan masalah yang biasanya dikaitkan dengan pengumpulan data asli. Data sekunder bisa berupa data yang dipublikasikan atau data yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain-lain.⁵ Data tersebut meliputi buku-buku, arsip, dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial

⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1989), 10.

tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang tahu tentang situasi sosial tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data akan memungkinkan ketercapainnya pemecahan suatu masalah secara valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan dapat melakukan pekerjaannya berdasarkan data, yakni fakta mengenai kenyataan sebenarnya yang diperoleh melalui observasi. Data sering dikumpulkan dan sering dengan bantuan dari berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda sekecil apaapun seperti proton dan elektron maupun yang mungkin sangat jauh seperti benda ruang angkaspun dapat diobservasi dengan gamblang.⁶

Observasi adalah pengamat yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dengan demikian pengamatan atau observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data tentang permasalahan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Dengan kata lain, peneliti terjun langsung ke lapangan yang akan diteliti, tujuannya agar terdapat gambaran yang tepat mengenai objek penelitian. berdasarkan jenisnya observasi dibagi 2 yaitu sebagai berikut :

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 310.

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan di mana Observer berada bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak ada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya melalui film, rangkaian *Slide*, atau rangkaian foto.⁷

Dengan observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan lain sebagainya terkait dengan penelitian di IP Al Banjari Tunjungan Blora. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama tentang kondisi fisik dan non fisik SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora dan fasilitas dan sarana pendidikan yang ada.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Cara atau teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (*Video Shooting*), atau dengan cara fotokopi.⁸

Dari rujukan diatas, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data-data tertulis seperti arsip-arsip, catatan-catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, sarana prasarana, pemanfaatan, pengelolaan, serta

⁷Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 184.

⁸Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2014), 57.

keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan dalam pembelajaran. dan juga untuk memperoleh data tentang manajemen *Islamic Boarding School* dalam penanaman karakter peserta didik di SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora.

3. Metode *Interview*

Interview/ wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun lewat telepon.⁹

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain, misalnya dunia kehidupan orang gelandangan, suku terpencil, tukang becak, kaum elit, pemuda zaman kini, dan sebagainya. Dari bahan-bahan itu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.¹⁰

Metode *interview* dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menghendaki melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti menghendaki untuk mengetahui hal-hal dari responden yang secara lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau yang biasa disebut *self-report*,

⁹Sulandari Ningsih, “*Hubungan Pelaksanaan Full Day School dan Boarding School dengan Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017*,” *Jurnal Global Citizen* 2, no. 2 (2016): 59.

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), 114-115.

atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan ataupun keyakinan pribadi.¹¹

Metode *Interview* adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Lexy J. Moleong, menjelaskan wawancara (*Interview*) merupakan percakapan-percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²

Metode *Interview* yaitu metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.

Metode wawancara pribadi memerlukan seseorang yang dikenal sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan secara umum dalam kontak tatap muka dengan orang lain. (Kadang-kadang orang yang diwawancarai mungkin juga mengajukan pertanyaan tertentu dan pewawancara meresponsnya, tapi biasanya pewawancara memulai wawancara dan mengumpulkan informasinya.) Dia harus berada di tempat dan harus menemui orang-orang yang datanya harus dikumpulkan. Metode ini sangat cocok untuk penyelidikan intensif. Tetapi dalam kasus tertentu, tidak mungkin atau bermanfaat untuk menghubungi langsung orang-orang yang bersangkutan atau karena cakupan penyelidikan yang luas, teknik penyelidikan langsung pribadi mungkin tidak digunakan.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan *Manajemen Islamic Boarding* yang ada di SMA IP Al Banjari Tunjungan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 317.

¹²Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 184.

Blora. Adapun subyek dan informan dalam penelitian ini sebagai narasumber dalam wawancara ini antara lain:

- a. Ketua yayasan, untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah dan gambaran umum SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora.
- b. Kepala sekolah, untuk memperoleh data tentang situasi umum sekolah, keadaan sarana prasarana, kurikulum sekolah, dan sebagainya yang terkait dengan karakter siswa yang ditanamkan kepada siswa melalui manajemen *Islamic Boarding School* di SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora.
- c. Waka kurikulum, untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran dan implementasi pembelajaran di SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora.
- d. Waka kesiswaan, untuk memperoleh data tentang perkembangan karakter siswa serta strategi dalam proses penanaman karakter pada peserta didik di lingkungan sekolah.
- e. Guru BK untuk memperoleh data tentang perkembangan karakter siswa serta strategi dalam proses penanaman karakter pada peserta didik di lingkungan sekolah.
- f. Wali kelas, untuk memperoleh data tentang kegiatan, pembelajaran serta strategi wali kelas dalam proses penanaman karakter pada peserta didik SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora.
- g. Wali asrama, untuk memperoleh data tentang perkembangan karakter siswa serta strategi dalam proses penanaman karakter pada peserta didik di lingkungan pondok pesantren/ asrama.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan. Adapun tehnik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dilain pihak perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri pada diri peneliti sendiri. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun kedalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Dipihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Observasi Yang Diperdalam

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu tehnik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

4. Menjaga Otentisitas Data

Dari sekian uji kredibilitas data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data bisa dilakukan (diteliti) dengan

lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang telah dihasilkan.

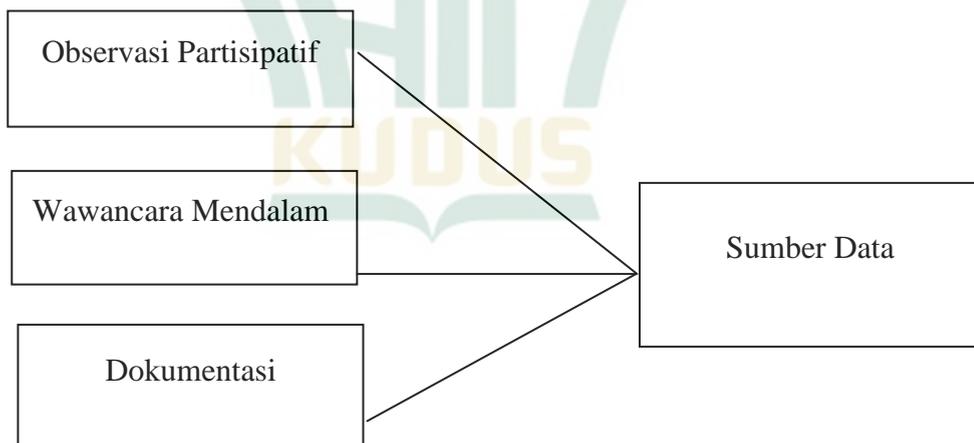
5. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dan berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan.¹³

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi “teknik” berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Gambar 3.1
Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data



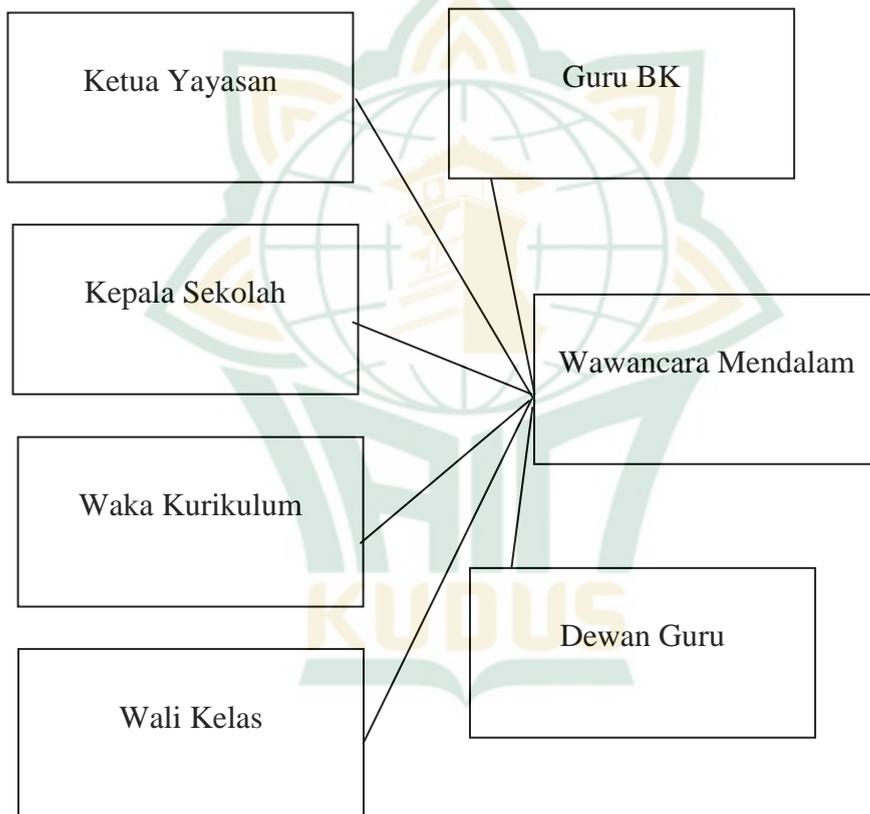
¹³Darwis Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2014), 154.

Keterangan:

Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

Triangulasi “sumber” berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Gambar 3.2
Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data



Keterangan:

Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada macam-macam sumber data)

Adapun tahap-tahapan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Tahap pra lapangan

- 1) Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMA IP Al Banjari adalah sekolah berbasis asrama.
 - 2) Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak sekolah).
 - 3) Melakukan peninjauan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMA IP Al Banjari sebagai sekolah yang menjadi obyek penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan
- 1) Mengadakan observasi langsung ke SMA IP Al Banjari, terhadap sistem boarding dalam pembentukan karakter, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
 - 2) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti beralih ke tugas menganalisisnya. Analisis data memerlukan sejumlah operasi yang terkait erat seperti pembentukan kategori, penerapan kategori ini ke data mentah melalui pengkodean, tabulasi dan kemudian menarik kesimpulan statistik. Data yang berat tentu harus dikondensasikan ke dalam beberapa kelompok dan tabel yang dapat diatur untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, peneliti harus mengklasifikasikan data mentah menjadi beberapa kategori yang dapat digunakan dan bermanfaat.

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data. Menurut Patton dalam Moleong, Analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁴

Teknik analisis data dalam penelitian ini diskriptif-eksploratif analisis, yaitu mendiskripsikan pendapat kepala yayasan, kepala sekolah, wali kelas, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru BK kemudian dianalisis tentang karakter baik mereka. Adapun alur yang digunakan yang digunakan

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991), 103

interpretasi data dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terperinci dan sistematis, meninjilkan pada pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

Dalam mereduksi data, setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan tercapai. Tujuan utama dan penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di sekolah, maka perilaku guru-guru dan warga belajar yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam

melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli, melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan penegembangan teori yang signifikan.

2. Sajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Sajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Sajian data diperlukan peneliti untuk lebih mudah memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman. Sajian data dapat berupa berbagai jenis matrik, gambar skema, jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan dan juga tabel. *Display* data merupakan upaya penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang dikumpulkan tidak semuanya *Valid* dan *Reliable*, karenanya perlu dilakukan reduksi agar data yang akan dianalisis benar-benar memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Dalam menyajikan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya, setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Sejak awal kegiatan pengumpulan data seorang peneliti sudah harus memahami arti berbagai hal yang dimulai

dengan mulai melakukan pencatatan-pencatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan pernyataan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat dan berbagai proposisi. Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal lain yang sering timbul dan sebagainya. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara bertahap. Pertama-tama dirumuskan kesimpulan sementara, akan tetapi dengan bertambahnya data perlu dilakukan dengan cara mempelajari kembali data-data yang terkumpul, baik yang telah direduksi maupun yang telah disajikan.

Demikian juga verifikasi ini dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berkompeten, misalnya ketua yayasan, kepala sekolah, wali kelas, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru BK serta wali asrama. Teknik pengambilan kesimpulan dan penelitian ini adalah teknik analisis induksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan yang saling berhubungan. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar. Tiga jenis kegiatan analisis (reduksi data, sajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan) dan kegiatan pengumpulan data merupakan siklus dan interaktif.

Pencatatan data mempersyaratkan reduksi data selanjutnya, setelah matriks terisi, kesimpulan awal dapat ditarik, dan menggiring pada pengambilan keputusan, misalnya untuk menambah kolom lagi pada matriks itu untuk dapat menguji kesimpulan tersebut. Untuk lebih jelasnya tiga komponen dalam kegiatan penelitian ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :

Gambar 3.3
Teknik Analisis Data

